

Peran Nenek dalam Praktik Menyusui: Studi Kualitatif pada Perspektif Ibu yang Baru Pertama Menyusui

The Role of Grandmothers in Breastfeeding Practice: A Qualitative Study of New First Breastfeeding Mothers' Perspectives

Rahayu Widaryanti^{1*}, Muflih¹, Tri Mei Khasana¹

¹Universitas Respati Yogyakarta

*Email: rwidaryanti@respati.ac.id

Abstrak

Latar belakang: *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menyusui secara eksklusif hingga 6 bulan, namun praktik menyusui yang tepat belum semua diterapkan. Dukungan keluarga termasuk nenek dapat mengoptimalkan keberhasilan menyusui eksklusif. **Tujuan:** Untuk mengeksplorasi peran nenek dalam praktik menyusui pada ibu yang baru pertama kali menyusui. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan bulan Mei-Juni 2023 dengan jumlah informan 13 ibu yang baru pertama kali menyusui dan tinggal bersama nenek minimal 12 bulan. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam semi terstruktur. **Hasil:** Analisis mengungkapkan 3 tema antara lain : transfer pengetahuan, kontrol dan dominasi sosial serta konflik peran yang memberikan gambaran tentang perbedaan pandangan dan posisi nenek tentang praktik menyusui dan pengaruhnya terhadap proses menyusui. Pengaruh nenek antara lain menyarankan ibu untuk mengonsumsi makanan atau minuman untuk memperlancar ASI, pengenalan dini makanan pendamping ASI pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Ibu tidak memiliki kemampuan untuk menolak saran nenek mengenai praktik menyusui yang kurang tepat dikarenakan menghormatinya dan menghindari konflik. **Kesimpulan:** Nenek mempunyai peran dalam praktik menyusui terutama pada ibu yang baru pertama menyusui.

Kata kunci: menyusui; nenek; ibu pertama menyusui

Abstract

Background: *The World Health Organization* (WHO) recommends exclusive breastfeeding for up to 6 months, but proper breastfeeding practices are not yet widely implemented. Family support, including grandmothers, can optimize the success of exclusive breastfeeding. **Purpose:** To explore the role of grandmothers in breastfeeding practices among first-time mothers. **Methods:** This study is a qualitative study with a phenomenological approach. Data collection was conducted from May to June 2023 with 13 informants who were first-time mothers who had lived with their grandmothers for at least 12 months. Data collection used in-depth semi-structured interviews. **Results: :** The analysis revealed 3 themes, including: knowledge transfer, social control and dominance, and role conflict, which provide an overview of the differences in grandmothers' views and positions on breastfeeding practices and their influence on the breastfeeding process. The grandmother's influence includes advising mothers to consume foods or drinks to facilitate breast milk production, early introduction of complementary foods to babies under 6 months old. Mothers do not have the ability to reject grandmothers' suggestions regarding inappropriate breastfeeding practices due to respect and avoidance of conflict. **Conclusion:** Grandmothers have a role in breastfeeding practices, especially for first-time mothers.

Keywords: breastfeeding; grandmother; breastfeeding first mother

PENDAHULUAN

Menyusui mempunyai banyak manfaat baik dari aspek fisiologis, psikologis, imunologis baik bagi ibu maupun bayi, serta manfaat sosial dan ekonomi (Couto et al., 2020). Manfaat menyusui bagi bayi yaitu dapat mencegah kesakitan dan kematian bayi terutama yang disebabkan karena penyakit infeksi (Vassilopoulou et al., 2021). Menyusui pada ibu bermanfaat untuk mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Mencegah dari penyakit kronis seperti kanker payudara, kanker ovarium (Anstey et al., 2017), diabetes tipe 2 (Kim, 2018) dan penyakit kardiovaskuler (Eidelman, 2017), dengan menyusui dapat menghemat biaya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga (Lawrence & Lawrence, 2021). Menyusui tidak hanya berdampak pada tingkat individu dan keluarga namun juga mempunyai kontribusi terhadap perekonomian nasional. Cakupan pemberian ASI eksklusif 0-5 bulan di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2020 dari 69,62% menjadi 72,04% pada tahun 2022, dan Cakupan di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 77,16% lebih tinggi daripada capaian nasional. Jika dilihat berdasarkan wilayah cakupan pemberian ASI eksklusif pedesaan sebanyak 73,06% angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan sebanyak 71,20% (Sari et al., 2022).

Mengingat banyaknya manfaat dari menyusui maka WHO merekomendasikan praktik pemberian makan bayi dan anak antarlain inisiasi menyusui dini segera setelah lahir, memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI dan melanjutkan menyusui hingga 2 tahun (OECD/WHO, 2022). Namun rekomendasi tersebut belum sepenuhnya dapat direalisasikan, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI salah satunya dukungan keluarga termasuk nenek (Aubel, 2021) (Arisani & Sukriani, 2020). Beberapa literatur membuktikan bahwa nenek mempunyai keterlibatan yang kuat dalam praktik pengasuhan termasuk praktik menyusui (Thet et al., 2016). Nenek mempunyai peran utama dalam keputusan menyusui ibu (Sadruddin et al., 2019). Dukungan nenek untuk mengoptimalkan keberhasilan menyusui berupa membantu pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak sehingga ibu mempunyai waktu lebih lama untuk menyusui (Wahyuni et al., 2022). Namun jika nenek mempunyai pengetahuan yang kurang bahkan memberikan informasi yang bertentangan dengan rekomendasi WHO hal ini akan mengakibatkan kegagalan pemberian ASI eksklusif bahkan dapat mengancam keberlanjutan pemberian ASI (Singh et al., 2021). Dukungan nenek seringkali bersumber pada norma dan praktik sosial budaya. Terkadang saran dan dukungan yang diberikan oleh nenek belum tentu dapat diterima ibu dan malah menyebabkan tekanan. Perbedaan pandangan antara nenek dan ibu tentang cara pengasuhan dan praktik pemberian makan bayi dan anak terkadang membuat kesulitan untuk dibicarakan secara terbuka hal ini di khawatirkan akan menimbulkan konflik keluarga (Bektas et al., 2022).

Penelitian tentang peran nenek dalam praktik pemberian makan bayi dan anak termasuk menyusui dilihat dari perspektif ibu yang baru pertama menyusui masih terbatas di Indonesia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia menemukan faktor ibu, dukungan keluarga termasuk nenek, lingkungan dan tenaga kesehatan, sosial budaya dan kesehatan mempengaruhi praktik menyusui (Fauziningtyas et al., 2019), (Dhiu & Fono, 2021) (Sadruddin et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi peran nenek dalam praktik menyusui pada ibu yang baru pertama kali menyusui. Pada penelitian ini istilah nenek mengacu pada nenek dari pihak ibu maupun ayah dari seorang anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dari informan (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 di Kabupaten Sleman, Yogyakarta sebanyak 13 responden. Sampel dipilih melalui purposive sampling, pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya antara lain ibu yang mempunyai bayi dibawah 2 tahun, baru pertama kali menyusui dan tinggal satu rumah bersama nenek selama dua belas bulan terakhir. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam semi terstruktur. Sebelum melakukan pengambilan data responden mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan metode penelitian, keikutsertaan bersifat sukarela dan dapat mengundurkan diri kapan saja, serta terjaga kerahasaan informasi yang diperoleh. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta dengan nomor 077.3/FIKES/PL/V/2023.

HASIL

Hasil analisis menyajikan 3 tema menyeluruh yang menggambarkan pengalaman responden tentang peran nenek dalam praktik menyusui dan pemberian makan bayi dan anak. Tema-tema pada tabel berikut memberikan wawasan tentang perbedaan pandangan dan pengaruh nenek tentang praktik menyusui dan pemberian makan bayi dan anak.

Tabel 1. Pengalaman peserta tentang pengaruh nenek dalam praktik menyusui dan pemberian makan pada bayi dan anak

Tema		Sub tema	
1	Transfer Pengetahuan	1	Bagaimana cara nenek memberitahu anda tentang praktik menyusui
2	Kontrol dan Dominasi Sosial	1	Bagaimana peran nenek dalam praktik menyusui
		2	Bagaimana pengaruh nenek dalam praktik menyusui
3	Konflik Peran	1	Bagaimana pandangan nenek terhadap anda saat baru pertama menyusui

Transfer pengetahuan merupakan tema pertama yang digali pada penelitian ini, dimana pada tema ini diperoleh informasi mengenai praktik transfer pengetahuan tentang menyusui dan pemberian makan pada bayi dan anak dari nenek ke ibu yang baru pertama menyusui. Pada masyarakat tradisional terutama di wilayah pedesaan, nenek sering menawarkan bantuan mengenai praktik menyusui seperti mengajarkan posisi menyusui serta menyarankan untuk mengkonsumsi makanan atau minuman tertentu untuk memperlancar produksi ASI (Al Barwani et al., 2023). Beberapa ibu mengatakan bahwa nenek lebih berpengalaman dalam praktik pemberian makan bayi dan anak sehingga ibu yakin dan menerima saran yang diberikan, seperti yang tertuang dalam kutipan wawancara berikut:

“Saya mendapatkan banyak pengetahuan yang diberikan oleh nenek, seperti cara menyusui, cara menggendong bayi hingga saya dibuatkan makanan yang bisa memperlancar produksi ASI” (R, 21 tahun, usia anak 2 Bulan)

“Nenek membagikan pengalamannya saat menyusui, seperti cara menyusui,

bagaimana cara memperbanyak produksi ASI serta cara menghindari payudara bengkak, hal ini penting bagi saya untuk mendukung keberhasilan saya dalam memberikan ASI” (M, 23 tahun, usia anak 1 bulan)

Pengetahuan yang dimiliki oleh nenek belum tentu semua berdampak baik terhadap praktik menyusui. Di beberapa wilayah nenek percaya bahwa ASI mempunyai kualitas yang kurang baik serta jumlah yang tidak mencukupi ketika bayi rewel, sehingga menyarankan untuk memberikan makanan tambahan untuk bayi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“setelah saya melahirkan ASI saya belum keluar, sehingga nenek menyarankan untuk memberikan susu formula terlebih dahulu karena bayi saya menangis terus” (U, 20 tahun, usia anak 2 minggu).

“nenek memberitahu saya untuk memberikan bubur instan karena menganggap ASI sudah tidak mencukupi kebutuhan bayi saya” (A, 19 tahun, usia anak 5 bulan)

Tema kedua dalam penelitian ini adalah kontrol dan dominasi sosial yang menggambarkan tentang pengaruh dominan nenek terhadap praktik menyusui. Peserta menggambarkan situasi dimana nenek mempunyai peran yang dominan dalam mengambil keputusan menyusui maupun pemberian makanan atau minuman selain ASI. Sebagian menyampaikan bahwa nenek terlibat dan diberikan wewenang dalam peran sosial didalam rumah tangga ibu yang baru pertama kali melahirkan. Nenek beranggapan bahwa ibu yang baru pertama kali melahirkan belum cukup berpengalaman dalam praktik menyusui sehingga memerlukan pendampingan. Perspektif ini dirangkum berdasarkan hasil wawancara berikut:

Nenek mengatakan kepada saya bahwa saya merupakan ibu baru dan belum mempunyai pengalaman tentang menyusui, sehingga nenek menunjukkan kepada saya bagaimana praktik menyusui (V, 27 tahun, usia anak 1 bulan).

“Saat saya demam, nenek melarang saya menyusui karena nenek khawatir bayi akan ikut sakit sehingga nenek memberikan minuman selain ASI kepada bayi, dan saya tidak berani melarangnya” (K, 20 tahun, usia anak 2 bulan).

Konflik peran merupakan tema ketiga yang di eksplorasi dalam penelitian ini, konflik peran merujuk pada pandangan nenek terhadap praktik menyusui. Nenek beranggapan bahwa ibu yang baru pertama kali melahirkan tidak mempunyai cukup pengetahuan dan pengalaman untuk menyusui. Hampir semua peserta mendapatkan motivasi dan dukungan dari nenek untuk menyusui, namun terkadang kurangnya pengetahuan nenek tentang rekomendasi menyusui yang baru menyebabkan berbagai konflik. Terkadang nenek merasa tidak puas dengan cara praktik menyusui yang diterapkan, sehingga memberikan tekanan untuk mengikuti sesuai pandangan dan praktik menyusui yang sesuai harapan nenek. Hal ini berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“Selain mendukung untuk selalu menyusui nenek juga menyarankan untuk memberikan makanan lain meskipun bayi saya belum berusia 6 bulan berdasarkan pengalamannya dahulu. Saya berusaha menyampaikan bahwa memberikan makanan pada bayi sebelum usia 6 bulan dilarang oleh tenaga kesehatan namun nenek tetap pada pendapatnya” (N, 25 tahun, usia anak 4 bulan)

“Nenek merasa tidak puas jika saya hanya memberikan ASI saja, mereka menganjurkan saya untuk memberikan bubur instan, saya memahami bahwa hal ini bertentangan dengan rekomendasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas, tetapi saya tidak berani menolak saran nenek karena akan menimbulkan konflik” (A, 19 tahun, usia anak 5 bulan).

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana peran nenek yang mempengaruhi praktik menyusui pada ibu yang baru pertama kali menyusui di wilayah pedesaan. Eksplorasi dilakukan melalui perspektif para ibu yang baru pertama menyusui. ASI merupakan nutrisi terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Eidelman, 2017), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif masih menjadi tantangan ibu yang baru pertama melahirkan dan menyusui. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dan pengetahuan keluarga termasuk nenek mengenai praktik menyusui yang tepat (Bektas et al., 2022). Nenek mempunyai pengetahuan yang telah dibuktikan dengan pengalaman menyusunya, sehingga nenek dianggap sebagai penasihat yang ahli termasuk dalam praktik menyusui (Maviso et al., 2023). Keluarga dan nenek mempunyai peran penting dalam keberhasilan menyusui, dukungan dapat berupa memberikan nasihat tentang menyusui, membantu meringankan pekerjaan rumah, hingga menyiapkan makanan untuk ibu menyusui (Zulmuawinah et al., 2019).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nenek yang mempunyai pengetahuan kurang memadai tentang praktik menyusui bahkan bertentangan dengan rekomendasi WHO akan menciptakan lingkungan yang negatif dalam keberhasilan menyusui. Beberapa literatur menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesalahpahaman tentang rekomendasi untuk menyusui secara eksklusif berdampak pada pemberian makanan pendamping ASI lebih dini dan penyapihan dini (Thet et al., 2016), (Nsiah-Asamoah et al., 2020). Dibeberapa wilayah terdapat temuan nenek menganggap bahwa ASI mempunyai kualitas yang kurang baik ketika bayi selalu menangis sehingga menyarankan kepada ibu untuk memberikan makanan pendamping ASI lebih dini (Maviso et al., 2023) (Widaryanti, 2019). Penelitian di Brasil juga menemukan hal yang serupa dimana budaya yang beredar menyebutkan bahwa perlu penambahan makanan pendamping ASI ketika bayi sering menangis (Ferreira et al., 2018).

Pada konteks sosiokultural nenek mempunyai kontrol dan dominasi sosial mengenai praktik menyusui khususnya pada ibu yang baru pertama melahirkan. Pengaruh nenek dalam pengambilan keputusan sebuah keluarga dipengaruhi oleh faktor budaya (Aubel, 2021). Nenek terus memainkan peran kepemimpinan dalam keluarga sebagai penasihat serta promotor kesehatan, sebagian besar menganggap nasihat nenek merupakan hal yang harus dihormati dan tidak dapat ditolak (Bektas et al., 2022). Nasihat nenek mengenai praktik menyusui yang bertentangan dengan rekomendasi WHO akan berisiko menimbulkan konflik. Ibu menyusui lebih memilih diam menghadapi ketidaksetujuan dengan hal yang dilakukan nenek. Hal ini dilakukan karena ibu tidak memiliki kemampuan untuk menolaknya serta untuk menghindari konflik (Thet et al., 2016). Terdapat beberapa ibu yang menyampaikan secara langsung tentang perbedaan pendapat mengenai praktik menyusui yang mereka dapatkan dari tenaga kesehatan dengan nasihat dari nenek, namun kebanyakan nenek tetap mempertahankan pendapatnya. Pemberian informasi mengenai praktik menyusui yang tepat tidak hanya dilakukan kepada ibu menyusui saja melainkan kepada semua keluarga yang terlibat

dalam pengasuhan bayi (Widaryanti; & P, 2018).

Kurangnya pengetahuan dan kemandirian ibu tentang praktik menyusui dapat berdampak terhadap pemenuhan nutrisi dan kesehatan bayi (Santacruz-Salas et al., 2020). Penelitian ini menyoroti tentang perlunya intervensi yang diberikan untuk nenek sehingga mempunyai pengetahuan yang memadai sehingga nenek dapat memberikan dukungan yang optimal untuk keberhasilan menyusui pada ibu yang baru pertama menyusui. Nenek membutuhkan informasi yang akurat dan terkini mengenai praktik menyusui dari petugas kesehatan (Maviso et al., 2023). Dengan dukungan keluarga khususnya nenek serta informasi berbasis bukti dari petugas kesehatan akan meningkatkan pengetahuan sehingga ibu lebih percaya diri dalam memberikan ASI.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Nenek mempunyai peran yang signifikan pada ibu yang baru pertama menyusui, mereka beranggapan bahwa ibu yang baru pertama kali melahirkan tidak mempunyai cukup pengetahuan dan pengalaman untuk menyusui. Nenek mempunyai peran yang dominan di masyarakat dan dianggap mempunyai pengetahuan yang telah di validasi oleh pengalaman dalam praktik menyusui. Namun pengetahuan yang kurang memadai pada nenek dapat berakibat terhadap pemberian makanan pendamping ASI secara dini.

Saran

Untuk mendapatkan dampak yang maksimal dalam praktik menyusui maka perlu mempromosikan intervensi nutrisi yang melibatkan nenek, sehingga mereka dapat memperbaharui pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan dukungan mereka terhadap praktik menyusui berbasis bukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barwani, S., Hodges, E., Crandell, J., Thoyre, S., Knafl, K., & Sullivan, C. (2023). Predicting infant feeding intention and intensity in Oman using a path analysis approach. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 29(5), 324–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.26719/emhj.23.057>
- Anstey, E. H., Shoemaker, M. L., Barrera, C. M., O'Neil, M. E., Verma, A. B., & Holman, D. M. (2017). Breastfeeding and breast cancer risk reduction: implications for black mothers. *American Journal of Preventive Medicine*, 53(3), S40–S46.
- Arisani, G., & Sukriani, W. (2020). Determinan Perilaku Menyusui dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(2), 104–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woh.v3i2.616>
- Aubel, J. (2021). Grandmothers—a neglected family resource for saving newborn lives. *BMJ Global Health*, 6(2), e003808. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1136/bmjgh-2020-003808>
- Bektas, G., Boelsma, F., Gündüz, M., Klaassen, E. N., Seidell, J. C., Wesdorp, C. L., & Dijkstra, S. C. (2022). A qualitative study on the perspectives of Turkish mothers and grandmothers in the Netherlands regarding the influence of grandmothers on health related practices in the first 1000 days of a child's life. *BMC Public Health*, 22(1), 1364. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-022-13768-8>

- Couto, G. R., Dias, V., & de Jesus Oliveira, I. (2020). Benefits of exclusive breastfeeding: An integrative review. *Nursing Practice Today*, 7(4), 245–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/npt.v7i4.4034>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage publications.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2021). Dampak Pengasuhan Kakek dan Nenek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 342–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40910>
- Eidelman, A. I. (2017). *The Effect of Breastfeeding on Maternal and Neonatal Neurobehavior*. Mary Ann Liebert, Inc. 140 Huguenot Street, 3rd Floor New Rochelle, NY 10801 USA.
- Fauziningtyas, R., Indarwati, R., Alfriani, D., Haryanto, J., Ulfiana, E., Efendi, F., Nursalam, N., & Abdullah, K. L. (2019). The experiences of grandparents raising grandchildren in Indonesia. *Working with Older People*, 23(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/WWOP-10-2018-0019>
- Ferreira, T. D. M., Piccioni, L. D., Queiroz, P. H. B., Silva, E. M., & Vale, I. N. do. (2018). Influence of grandmothers on exclusive breastfeeding: cross-sectional study. *Einstein (São Paulo)*, 16. https://doi.org/DOI:10.31744/einstein_journal/2018AO4293
- Kim, S. Y. (2018). Breastfeeding can reduce the risk of developing diabetes. *Korean Journal of Family Medicine*, 39(5), 271–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.4082/kjfm.39.5E>
- Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2021). *Breastfeeding: A guide for the medical professional*. Elsevier Health Sciences.
- Maviso, M. K., Kaforau, L. M., & Hastie, C. (2023). Influence of grandmothers on breastfeeding practices in a rural community in Papua New Guinea: A critical discourse analysis of first-time mothers' perspectives. *Women and Birth*, 36(2), e263–e269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wombi.2022.08.001>
- Nsiah-Asamoah, C., Doku, D. T., & Agblorti, S. (2020). Mothers' and Grandmothers' misconceptions and socio-cultural factors as barriers to exclusive breastfeeding: A qualitative study involving Health Workers in two rural districts of Ghana. *PloS One*, 15(9), e0239278. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239278>
- OECD/WHO. (2022). *Infant and young child feeding"*, in *Health at a Glance: Asia/Pacific 2022: Measuring Progress Towards Universal Health Coverage*. OECD Publishin. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/cf999c59-en>
- Sadrudin, A. F. A., Ponguta, L. A., Zonderman, A. L., Wiley, K. S., Grimshaw, A., & Panter-Brick, C. (2019). How do grandparents influence child health and development? A systematic review. *Social Science & Medicine*, 239, 112476. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.112476>
- Santacruz-Salas, E., Aranda-Reneo, I., Segura-Fragoso, A., Cobo-Cuenca, A. I., Laredo-Aguilera, J. A., & Carmona-Torres, J. M. (2020). Mothers' expectations and factors influencing exclusive breastfeeding during the first 6 months. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1), 77. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph17010077>
- Sari, R. K., Astuti, S. P., Sari, M., & Syari'ati, R. . (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. Badan Pusat Statistik.

- Singh, A. P., Kumar, V. H. S., & Panda, S. (2021). Supporting Breastfeeding in 2021 and Beyond—Lessons from the Pandemic. *Pediatric Reports*, 13(2), 289–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/pediatric13020037>
- Thet, M. M., Khaing, E. E., Diamond-Smith, N., Sudhinaraset, M., Oo, S., & Aung, T. (2016). Barriers to exclusive breastfeeding in the Ayeyarwaddy Region in Myanmar: Qualitative findings from mothers, grandmothers, and husbands. *Appetite*, 96, 62–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.08.044>
- Vassilopoulou, E., Feketea, G., Koumbi, L., Mesiari, C., Berghea, E. C., & Konstantinou, G. N. (2021). Breastfeeding and COVID-19: from nutrition to immunity. *Frontiers in Immunology*, 12, 661806. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fimmu.2021.661806>
- Wahyuni, S., Budi, N. G. M. A. A., Mulyo, G. P. E., Mulyati, S., & Fauzia, F. (2022). Predictors of Exclusive Breast Milk Failure Before Six Months: A Study on Exclusive Breastfeeding in the City of Bogor, West Java, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(B), 197–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7987>
- Widaryanti, R., & P, I. R. P. (2018). Evaluasi Pasca Pelatihan Konseling Menyusui Terhadap Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(4), 9–16.
- Widaryanti, R. (2019). Hambatan Program Pemberian Makan Bayi dan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 253–258.
- Zulmuawinah, Z., Samsualam, S., & Noer, N. (2019). Faktor Prediktor Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woh.v2i1.576>